

Harmonisasi Mahasiswa di tengah Adanya Heterogenitas Sosial di Jurusan PPKn FIS UNIMED

Apni Nurita Saragih¹, Fahreza Rizki Tabrani², Fadillah Melani Putri³, Putri Yohan Damanik⁴, Julia Ivanna⁵

Email :

apninuritasaragih@gmail.com

fahrezarizki08@gmail.com

dilameilani71@gmail.com

putriyohan290@gmail.com

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FIS, Universitas Negeri Medan

Abstract

Heterogeneous students from various backgrounds have their own challenges in creating harmony on campus. The purpose of this study was to analyze the factors that influence student harmonization in the midst of social heterogeneity in the Pancasila and Citizenship Education Department(PPKN), Faculty of Social Sciences(FIS) Muhammadiyah University(UNIMED). This study uses a qualitative approach by using observation and making a questionnaire in the form of a Google form link which will be filled out by students. The results showed that the factors that influence student harmonization in the midst of social heterogeneity in the PPKN FIS UNIMED Department are social interaction, fair rewards, understanding of culture, ethics, and norms, as well as the facilities available.

Keywords: Student Harmonization, Social Heterogeneity, Department of PPKN FIS UNIMED

Abstrak

Mahasiswa yang heterogen dari bermacam latar balik mempunyai tantangan tertentu dalam menghasilkan harmoni di kampus. Tujuan riset ini merupakan buat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harmonisasi mahasiswa di tengah terdapatnya heterogenitas sosial di Jurusan Pembelajaran Pancasila serta Kewarganegaraan(PPKN) Fakultas Ilmu Sosial(FIS) Universitas Muhammadiyah(UNIMED). Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan memakai observasi serta membuat angket berbentuk link google form yang hendak diisi oleh mahasiswa. Hasil riset menampilkan kalau faktor- faktor yang pengaruhi harmonisasi mahasiswa di tengah terdapatnya heterogenitas sosial di Jurusan PPKN FIS UNIMED merupakan interaksi sosial, penghargaan yang adil, uraian tentang budaya, etika, serta norma, dan sarana yang ada.

Kata Kunci: Harmonisasi Mahasiswa, Heterogenitas Sosial, Jurusan PPKN FIS UNIMED

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan budaya paling beragam di dunia. Realitas ini tercermin dari kondisi sosial budaya atau geografis yang sangat kontekstual, beragam, dan luas. Prinsip dan keragaman bangsa Indonesia sangat terkait dengan etos Pancasila Bhinneka Tunggal Ika. .Bukti identitas nasional Indonesia dapat ditemukan dalam keragaman dan tradisi komparatif. Setiap orang harus melihat persatuan komparatif sebagai manifestasi kekuatan dan harmoni lintas ras, kebangsaan, dan etnis. Namun, pluralisme sering berpotensi menimbulkan konflik antar kelompok, bangsa, agama, dan bangsa. Ini adalah awal dari kepanikan sebagai akibat dari serangkaian peristiwa yang menarik perhatian mereka sendiri. Salah satu dampak dari fenomena ini adalah runtuhnya berbagai institusi sosial, profesional, agama, dan lainnya. Organisasi ini memperjuangkan dan melayani kebutuhan berbagai kelompok yang memiliki perbedaan budaya, agama, ras, dan suku yang menimbulkan konflik sosial. Pancasila adalah tempat pertemuan filosofis bagi seluruh bangsa Indonesia. Ketuhanan Yang Maha Esa telah menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Indonesia memiliki berbagai cara untuk menyembah tuhan, mereka semua

memiliki prinsip agama yang sama: kepercayaan kepada Tuhan. Lebih ringkasnya: Katakanlah jika pemerintah Indonesia mengajak rakyatnya untuk meningkatkan etika sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan memperkokoh rasa kemanusiaan dan persatuan, memperkokoh rasa hormat terhadap hukum dan ketertiban, serta memupuk rasa tanggung jawab sosial.

Heterogenitas adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia di abad ke-21 Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau, 6.000 di antaranya ditempati oleh manusia. Belajar Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus mampu menciptakan pendekatan-pendekatan yang ada untuk mengelola keragaman sehingga mereka dapat dimanfaatkan secara optimal Merupakan tantangan besar bagi mereka untuk berkontribusi bagi kemajuan Indonesia, tentunya di kalangan mahasiswa Unimed. Pengelolaan keragaman ini tentunya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Heterogenitas sosial atau keragaman warga adalah pengelompokan mahasiswa PPKN berdasarkan perbandingan status dan kepentingan yang dimiliki oleh orang atau kelompok. Perbandingan meliputi antara ras, suku, agama, dan golongan.Heterogenitas sosial dapat

mencuat di dalam struktur mahasiswa pkn karena pengaruh perbandingan kondisi geografis, generasi, perbandingan sejarah, dan percampuran antar kebudayaan. Untuk mewujudkan keharmonisan sosial, perlu diterapkan prinsip-prinsip kesetaraan di persimpangan diferensiasi dan stratifikasi sosial. Konflik telah mencapai titik kritis di negara kita, membuat upaya untuk menciptakan masyarakat multietnis semakin signifikan. Sederhananya, masyarakat multikultural terdiri dari siswa dari berbagai kelompok sosial dengan berbagai norma dan praktik budaya.

Sebagai contoh, banyaknya ragam masakan, bahasa, dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia berkontribusi terhadap tingginya tingkat kriminalitas di negara tersebut. Hal serupa dapat ditemukan di negara-negara seperti Australia. Di mana orang dapat menemukan orang-orang dari berbagai ras dan agama, termasuk Kristen, Muslim, dan ateis. Kata harmoni dipinjam langsung dari kata Yunani untuk harmoni. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan ini sebagai "pernyataan perasaan, pikiran, dan niat" (pernyataan perasaan), "kesungguhan", dan "perhatian" seseorang. Kemudian, kerukunan sosial adalah keadaan di mana orang memperlakukan satu sama lain dengan hormat. Kohesi

sosial di antara mahasiswa pascasarjana PPKN terwujud dalam rasa persatuan, atau kohesi. Istilah "solidaritas" digunakan untuk menggambarkan ikatan antara individu dan kelompok yang bersumber dari komitmen moral atau agama bersama. Ada korelasi yang kuat antara harmoni sosial dan kesatuan sosial, dan dapat dikonseptualisasikan sebagai sistem sosial politik di mana semua anggota komunitas atau kelompok tertentu memiliki status sosial yang sama. Termasuk di dalamnya adalah hak atas persamaan di depan hukum, keselamatan, kebebasan memilih, kebebasan berkumpul, kebebasan berbicara, dan kebebasan dari pembalasan, serta hak-hak yang tidak melanggar privasi orang lain.

KAJIAN TEORI

A. Definisi Heterogenitas Sosial

Heterogenitas sosial mengacu pada sejauh mana orang-orang dalam suatu masyarakat berbeda satu sama lain berdasarkan sifat-sifat yang dapat diamati. Perbedaan ini menentang kategorisasi hierarkis/vertikal, seperti tingkatan "atas-bawah" ekonomi. Kami menyebutnya pengelompokan horizontal berdasarkan perbedaan suku, ras, dan agama (keragaman) dan yang didasarkan pada perbedaan pekerjaan dan susunan keluarga

(heterogenitas). Menurut (Setiadi, M.Elly dan Kolip, Usman. 2011)

Ketika kita memperhatikan orang-orang di sekitar kita, kita melihat banyak perbedaan. Heterogenitas adalah kategorisasi perbedaan umum bersama. Yang dimaksud dengan hal yang sama dalam konteks ini adalah kategorisasi atau reklasifikasi sosial. Asumsikan bahwa tidak ada kelompok yang memiliki distribusi lebih tinggi daripada yang lain. Pengelompokan horizontal menurut perbedaan ras, etnis, latar belakang keluarga, agama, pekerjaan, status perkawinan, tempat asal, dan afiliasi politik. Meskipun heterogenitas tidak seragam saat lahir, yang biasanya membedakan satu orang dari orang lain adalah apa yang telah mereka alami sejak mereka lahir. Misalnya, orang Sunda dan orang Batak masing-masing memiliki kekuatannya masing-masing. Jadi seseorang tidak dapat berpikir bahwa rasnya lebih baik karena hal itu akan berkontribusi pada etnoseksisme dalam masyarakat. Heterogenitas mengacu pada perbedaan yang dapat diamati dan dirasakan di antara anggota masyarakat daripada penugasan individu ke strata sosial yang berbeda, seperti yang mungkin terjadi, misalnya, di Afrika sub-Sahara. Menurut (Setiadi, M.Elly dan Kolip, Usman. 2011)

Perbedaan fisik, sosial, dan budaya berkontribusi pada tingkat heterogenitas sosial masyarakat secara keseluruhan.

A. Ciri-ciri fisik memiliki hubungan yang kuat dengan apa yang dikenal sebagai ras, yang mengklasifikasikan manusia berdasarkan ciri-ciri fisik yang sama yang terwujud secara lahiriah, seperti warna rambut dan mata, warna kulit, tinggi badan, jenis kelamin, dll.

B. Ciri-ciri masyarakat terkait dengan peran yang dimainkan oleh warga negara. Setiap anggota masyarakat memiliki tanggung jawab tertentu yang harus mereka penuhi untuk kebaikan bersama. Berbagai peran dan tanggung jawab ini terkait dengan pekerjaan dan tanggung jawab anggota masyarakat, dan ini mencakup ranah domestik dan profesional.

C. identitas budaya. Orang biasanya membedakan satu komunitas dari yang lain berdasarkan perbedaan budaya, dan satu bangsa dari yang lain berdasarkan perbedaan budaya

B. Bentuk-bentuk Heterogenitas Sosial

Berbagai wujud differensiasi sosial dalam warga bersumber pada perbandingan Ras, Agama, Tipe kelamin, Profesi, Klan, serta Suku bangsa. Pada intinya hal-hal yang ada

dalam Heterogenitas itu tidak ada tingkatan-tingkatan, tetapi yang membedakan satu orang dengan orang yang lain merupakan suatu yang umumnya sudah dia membawa semenjak lahir.

Wujud wujud differensiasi Sosial dalam warga membentuk kriteria sebagai berikut:

Bermacam wujud diferensiasi sosial dalam warga bersumber pada ras, agama, tipe kelamin, pekerjaan, klan serta suku. Pada hakekatnya, heterogenitas tidak berlapis-lapis, namun yang membedakan satu orang dengan orang lain merupakan apa yang biasa dibawanya semenjak lahir.

Bentuk-bentuk diferensiasi sosial dalam masyarakat membentuk kriteria sebagai berikut:

Bentuk-bentuk diferensiasi sosial membentuk kriteria sebagai berikut:

1. Segregasi rasial.

Segregasi rasial adalah pengelompokan tubuh berdasarkan ciri fisik seperti warna kulit, warna rambut, dan fitur wajah. Definisi ras yang diberikan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut.

a) Selamat Menurutnya, ras adalah sekelompok orang yang menunjukkan ciri fisik tertentu dengan frekuensi yang tinggi.

b) Michael Banton. Dia percaya bahwa ras adalah penanda peran dan perbedaan fisik digunakan sebagai dasar untuk menetapkan peran yang berbeda.

c) Busuk. Ras, menurutnya, adalah sekelompok orang yang membentuk satu kesatuan yang berbeda dari satuan manusia

sebelumnya karena kesamaan sifat fisik dan mental yang diwariskan/genetik. (Romawi, Taufik:10)

Jadi, secara umum, ras didefinisikan sebagai sekelompok orang yang berasal dari wilayah geografis tertentu yang memiliki ciri fisik yang sama yang membedakan mereka dari kelompok orang atau ras lain.

Secara umum, ciri fisik manusia dapat dibagi menjadi tiga kelompok berikut.

- a) Ciri-ciri fenotipik. Sifat fenotip dibagi menjadi dua kategori, yaitu sifat kualitatif dan sifat kuantitatif. Ciri kualitatif meliputi warna rambut, warna mata, bentuk hidung, dagu, dan bentuk bibir.
- b) karakteristik filogenetik. Ciri filogenetik, yaitu hubungan antara asal usul ras dan evolusinya.
- c) Sifat Genetik. Sifat genetik adalah sifat yang didasarkan pada silsilah keluarga. Heterogenitas etnik atau etnik (pemisahan suku)

2. Heterogenitas Etnis atau Suku Bangsa (*Tribal Differentiation*)

Beberapa definisi suku bangsa menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Beberapa definisi etnisitas menurut para ahli adalah sebagai berikut.

- a) Koentjaraningrat. Etnisitas sebagai suatu kelompok masyarakat, menurutnya, dihubungkan oleh kesadaran dan identitas budaya, sedangkan kesadaran dan identitas itu seringkali (namun tidak selalu) dikuatkan dalam kesatuan bahasa.

- b) William Kornblum. Ia menjelaskan, suku bangsa adalah populasi yang memiliki identitas kelompok berdasarkan budaya tertentu, dan biasanya memiliki nenek moyang yang secara definitif atau definitif dianggap sama.
- c) Alex Thio. Menurutnya, suku bangsa adalah sekelompok orang yang berbagi warisan budaya tertentu. Dengan kata lain, etnis berbeda dari ras karena etnis biasanya mengacu pada kelompok atau kategori sosial yang dibedakan berdasarkan kriteria budaya, bukan biologis.
- d) Bruce J Cohen. Dia percaya bahwa kelompok etnis dibedakan oleh karakteristik budaya anggotanya
- e) Morris. Dia mendefinisikan etnisitas sebagai sekelompok orang dalam masyarakat yang secara budaya berbeda dari kelompok lain. Anggota kelompok ini merasa atau percaya bahwa mereka terikat oleh ras, kebangsaan atau budaya. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa etnis terpisah dari ras. Sebaliknya, konsep ras didasarkan pada kesamaan ciri fisik individu, sedangkan konsep etnisitas didasarkan pada adanya kesamaan budaya dalam suatu kelompok masyarakat (Rohman, Taufiq: 13)

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda-beda tetapi dengan banyak suku bangsa terdapat persamaan dasar seperti:

- a) Kehidupan sosial berdasarkan kekeluargaan
- b) Hukum Umum
- c) sistem kepemilikan tanah

- d) Hubungan keluarga, kebiasaan perkawinan dan aliansi sosial.

3. Heterogenitas Agama (diferensiasi agama)

Menurut Emile Durkheim, agama adalah sistem kepercayaan dan praktik mengenai hal-hal sakral yang mempersatukan pemeluknya dalam suatu komunitas moral. Heterogenitas agama terwujud dalam realitas sosial bahwa masyarakat terdiri dari orang-orang yang menganut agama tertentu, termasuk dalam suatu komunitas atau kelompok yang disebut ummah.

Lima ciri utama agama-agama besar dunia adalah sebagai berikut:

- a) Kepercayaan akan adanya kekuatan supranatural.
- b) Doktrin (ajaran) yang menuntun pada keselamatan.
- c) Adanya aturan-aturan yang mengatur hubungan antara manusia dan hubungan manusia dengan Tuhan
- d) Menyajikan pelajaran akhlak dengan menggunakan cerita-cerita yang tertulis dalam kitab suci.
- e) Heterogenitas internal agama adalah kesadaran beragama yang ada dalam hati setiap orang.

Agama sebagai ajaran dipahami, diamalkan dan digunakan oleh pemeluk/penganutnya sebagai pedoman hidup. Agama sebagai privasi seseorang karena agama berkaitan dengan kepekaan emosi. Fanatisme beragama yang berlebihan harus dihindari, karena dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan beragama. Agama juga dapat mengikat secara spiritual warga negara yang berbeda di samping menjadi ikatan spiritual bagi

masyarakat suatu bangsa..(Rohman, Taufiq:14)

4. Heterogenitas jenis kelamin/gender (segregasi jenis kelamin)

Gender adalah perbedaan budaya antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari melalui proses sosialisasi, sedangkan gender adalah ciri fisik yang dibawa sejak lahir dan tidak ditentukan oleh individu. Para ahli tentang seks dan gender mengungkapkan pendapat mereka, mis. akan mengikuti

- a) Giddens. Menurutnya, gender adalah perbedaan psikologis, sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan.
- b) Calhoun. Menurutnya, gender adalah perbedaan yang terbentuk secara sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan.
- c) William Kornblum. Menurutnya, perbedaan gender adalah perilaku terkait budaya atau karakter laki-laki dan perempuan yang menjadi bagian dari kepribadian mereka.

Peran gender adalah sikap dan perilaku yang diciptakan secara sosial dan spesifik gender yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui aktivitas sosial seperti keluarga, kelompok bermain, dan media.

Di masa lalu, pria dan wanita dipandang tidak setara dan tidak setara. Estimasi pria dan wanita yang berbeda disebabkan oleh asumsi berikut.

- a) Secara biologis, laki-laki secara fisik lebih kuat daripada perempuan. Ini mengacu pada kinerja fisik.
- b) Dari segi psikologis, membesarkan anak laki-laki selalu lebih sulit

daripada membesarkan anak perempuan.

- c) Dalam budaya patriarki, ada pendapat kuno bahwa anak laki-laki adalah pewaris garis keluarga.

Asumsi ini mungkin tidak benar. Sekarang telah ditunjukkan bahwa perempuan sama pentingnya dengan laki-laki sebagai sumber daya ekonomi.

5. Heterogenitas pekerjaan (diferensiasi pekerjaan)

Heterogenitas pekerjaan adalah pengelompokan orang menurut pekerjaan atau jenis pekerjaan. Heterogenitas pekerjaan bersifat spesifik, yang mengarah pada heterogenitas pekerjaan. Artinya dalam profesi ini tidak ada perbedaan antara tinggi dan rendah, terhormat dan memalukan. Perbedaan pekerjaan mempengaruhi perilaku sosial.

6. Heterogenitas klan (pemisahan klan)

Menurut Koentjaraningrat, pengertian marga adalah kelompok kekerabatan yang terdiri dari semua keturunan dari nenek moyang yang melewati garis keturunan yang sama, yaitu keturunan penduduk laki-laki dan perempuan. Istilah klan disebut juga kerabat, keluarga besar atau keluarga besar. Klan adalah satu kesatuan silsilah (satuan turun-temurun), magis religius (satuan kepercayaan), dan tradisi (satuan bersama). Berikut ini adalah beberapa kelompok kekerabatan berdasarkan keturunan.

7. Heterogenitas asal daerah (perbedaan dengan daerah pinggiran kota)

Heterogenitas daerah asal mengacu pada pengelompokan orang menurut daerah asal atau tempat tinggal, mis. desa atau kota. Pengelompokannya adalah sebagai berikut.

- a) Masyarakat desa adalah sekelompok orang yang tinggal di pedesaan atau di luar desa.
- b) Masyarakat perkotaan adalah sekelompok orang yang tinggal di daerah perkotaan atau di luar kota.

Perbedaan antara penduduk desa dan penduduk kota dapat ditemukan dalam perilaku, bahasa, pakaian, dekorasi rumah, dll.

C.Pengaruh Heterogenitas Sosial dalam Masyarakat

Heterogenitas sosial yang mempengaruhi kehidupan masyarakat antara lain sebagai berikut:

1. Pluralisme Sosial. Pluralisme sosial adalah keragaman kelompok dengan karakteristik yang berbeda, termasuk perbedaan ras, etnis, klan, agama, dll. Kemajemukan sosial Indonesia disebabkan oleh faktor-faktor berikut.

- a) Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan. Ini menciptakan budaya yang berbeda

tergantung di pulau mana mereka tinggal.

- b) Indonesia terletak pada jalur pelayaran dunia, yaitu antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kondisi ini menyebabkan terjadinya peleburan dan asimilasi antara penduduk asli dengan pendatang atau antar pendatang.
- c) Perbedaan iklim antar wilayah menyebabkan perbedaan mata pencaharian penduduk.

2. heterogenitas Heterogenitas adalah pengelompokan orang-orang dari profesi dan jenis kelamin yang berbeda. Ada dua jenis heterogenitas, yaitu sebagai berikut.

- a) Heterogenitas masyarakat menurut profesi/pekerjaan.
- b) Gender/heterogenitas gender.

3. Persimpangan. Persimpangan adalah proses menjadi milik warga negara dalam kelompok sosial yang dihasilkan dari keterbukaan dalam sistem heterogenitas sosial.

4. Stabilisasi sosial. Konsolidasi sosial adalah kepemilikan sewenang-wenang dari anggota masyarakat yang dihasilkan dari keterbukaan sistem heterogenitas sosial.

5. Primordialisme adalah paham atau pandangan yang sejak semula menunjukkan sikap keterikatan terhadap

benda-benda milik individu, seperti: B. suku, ras dan agama.

6. Etnosentrisme adalah sikap mengkritik budaya bangsa lain berdasarkan norma-norma yang digunakan dalam masyarakat.

7. Politik kontemporer (sektarianisme). Politik aliran adalah situasi dimana suatu kelompok atau organisasi tertentu dikelilingi oleh berbagai ormas, formal maupun informal. (Rohman, Taufik: 27)

METODE PENELITIAN

Rencana penelitian didiskusikan untuk memberikan para akademisi jawaban atas pertanyaan penelitian. Per 2018 (Zulhairi, Ameliwati, dan Nurchayati). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif untuk lebih memahami sifat dan luasnya fenomena yang mereka pelajari, baik di alam maupun produk kecerdikan manusia.

PEMBAHASAN

Peran dan tanggung jawab yang berbeda di antara individu atau kelompok berkontribusi pada konflik sosial, yang dikenal sebagai heterogenitas. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan budaya, agama, ras, dan suku. Pengertian interaksi sosial adalah proses menjalin dan

memelihara hubungan antar pribadi dengan tujuan membina ikatan kekeluargaan, sosial, dan persahabatan. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi dunia sosial, antara lain usia, pekerjaan, etnis, lingkungan, dan sebagainya. Tidak mungkin memisahkan aktivitas perjudian dan kehidupan sosial dari kehidupan masyarakat biasa. Thaumet dan Soebijantoro edisi tahun ini.

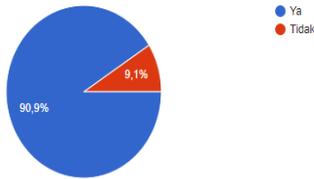
Mahasiswa di jurusan PPKn Universitas Negeri Medan juga beragam baik dari segi agama, suku, status sosial ekonomi, maupun keanggotaan dalam kelompok lain. Pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari memunculkan konstruksi sosial yang berawal dari hubungan antar individu dan tumbuh menjadi identitas kolektif yang dikenal dengan gaya hidup. PKS 2021 (Pritantia, Kosasih, dan Supriyono). menyebabkan beberapa masalah serius yang mungkin mudah untuk dibagi dan ditaklukkan. Minoritas dan mayoritas semakin memperdebatkan hal-hal seperti hak bahasa, otonomi lokal, representasi politik, prakarsa pendidikan, klaim tanah, kebijakan imigrasi, dan hari libur kota. Studi tahun 2015 (Handoyodkk)

Berikut ini merupakan hasil kuesioner dari 11 orang mahasiswa/i jurusan PPKn di Universitas Negeri Medan mengenai Heterogenitas sosial.

1. Apakah saudara/saudara mau berteman atau bergaul dengan orang yang berbeda agama dengan anda?

[Salin](#)

11 jawaban

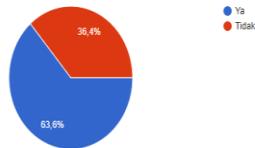


Dari kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa data menunjukkan mahasiswa/i 10 orang dari 11 mengatakan bahwa mahasiswa/i jurusan PPKn FIS Unimed mau berteman dengan orang yang berbeda agama dengan agamanya sendiri.

2. Secara keseluruhan, apakah kelompok mayoritas lebih memegang kendali dibanding kelompok minoritas di Jurusan PPKn FIS UNIMED?

[Salin](#)

11 jawaban

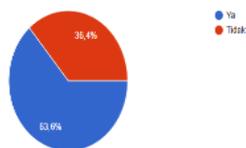


Dari kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa data menunjukkan mahasiswa/i 4 orang dari 11 mengatakan bahwa kelompok mayoritas lebih memegang kendali dibanding kelompok minoritas di Jurusan PPKn FIS UNIMED.

3. Keberagaman etnik yang berada di jurusan saudara/saudara apakah membawa perbedaan untuk persatuan?

[Salin](#)

11 jawaban

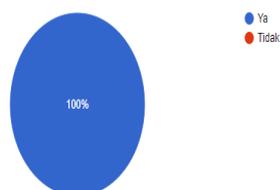


Dari kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa data menunjukkan mahasiswa/i 7 dari 11 orang mengatakan bahwa Keberagaman etnik yang berada di jurusan PPKn membawa perbedaan untuk persatuan.

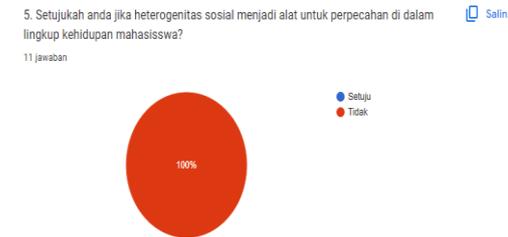
4. Saudara/Saudari sebagai salah satu mahasiswa/i PPKn FIS Unimed apakah menjunjung tinggi semboyan Bhineka Tunggal Ika?

[Salin](#)

11 jawaban



Dari kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa data menunjukkan mahasiswa/i 11 dari 11 orang mengatakan bahwa mereka menanamkan sikap bhineka tunggal ika.



Dari kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa data menunjukkan mahasiswa/i 11 dari 11 orang mengatakan bahwa mereka tidak setuju jika heterogenitas sosial menjadi alat untuk perpecahan di dalam lingkup kehidupan mahasiswa.



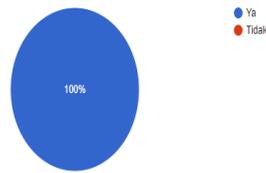
Dari kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa data menunjukkan mahasiswa/i 5 dari 11 orang menjawab bahwa heterogenitas sosial menjadi alat untuk perpecahan di dalam lingkup kehidupan mahasiswa



Dari kuesioner tersebut 11 dari 11 mahasiswa/i mengatakan heterogen salah satu faktor pendukung terbentuknya harmonisasi kehidupan kampus.

8. Keberagaman dapat mempererat hubungan yang baik antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya

Salin

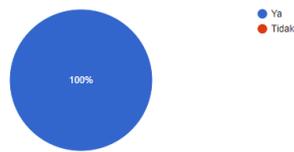


Dari kuesioner tersebut 11 dari 11 mahasiswa/i mengatakan Keberagaman dapat mempererat hubungan yang baik antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya

9. Saya seorang mahasiswa/i yang bergaul dengan teman yang tidak memandang latar belakangnya baik dari segi bahasa, etnik dan budaya

Salin

11 jawaban



Dari kuesioner tersebut 11 dari 11 mahasiswa/i mengatakan tidak memandang latar belakangnya baik dari segi bahasa, etnik dan budaya dalam berteman antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya.

10. Bersikap menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan kampus, merupakan salah satu faktor pendukung menciptakan keharmonisan antara mahasiswa?

Salin

11 jawaban



Dari kuesioner tersebut 11 dari 11 mahasiswa/i mengatakan bahwa Bersikap menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan kampus, merupakan salah satu faktor pendukung menciptakan keharmonisan antara mahasiswa.

Deskripsi Hasil Penelitian

Banyak pandangan yang berpendapat bahwa etnisitas merupakan penghalang persatuan dan kohesi. Tantangan utama ke depan adalah memosisikan perbedaan etnis sebagai bentuk pluralisme bangsa yang mendukung persatuan bangsa. (Pitoyodan Triwahyudi 2018). Dari angket yang disebar kepada 11 orang mahasiswa/i jurusan PPKn UNIMED terlihat bahwa heterogenitas sosial itu belum sepenuhnya dapat dihargai oleh

mahasiswa-mahasiswa tersebut. Sebagian dari mahasiswa mengatakan bahwa heterogenitas sosial dapat memicu terjadinya perpecahan namun keseluruhan dari 11 siswa menjawab bahwa mereka juga menanamkan sikap semboyan bhineka tunggal ika. Nah oleh karena itu heterogenitas sosial belum dapat secara maksimal terciptanya keharmonisan di dalam kehidupan kampus terkhususnya di jurusan PPKn Universitas Negeri Medan.

PENUTUP

Harmonisasi mahasiswa merupakan hal yang penting bagi mahasiswa di jurusan PPKN FIS UNIMED. Heterogenitas sosial merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat proses harmonisasi mahasiswa di jurusan ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah ini agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik dan mencapai tujuan bersama. Upaya untuk mengakomodasi heterogenitas sosial di jurusan PPKN FIS UNIMED perlu diterapkan dengan cara-cara yang tepat. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mempromosikan kesadaran tentang pentingnya persatuan dan integritas. Mahasiswa perlu dipandu untuk menghargai perbedaan dan menemukan common ground yang dapat dijadikan sebagai basis untuk menjalin hubungan yang baik.

Selain itu, upaya untuk menjaga etika dan menghormati perbedaan juga penting untuk dilakukan. Mahasiswa diharapkan untuk memahami pentingnya menghormati satu sama lain dan menghadapi perbedaan dengan empati. Dengan menghormati perbedaan, mahasiswa dapat mendapatkan kesempatan untuk mengenal satu sama lain, saling menghargai, dan membangun hubungan yang saling menghormati. Tidak hanya itu, untuk meningkatkan integrasi sosial, mahasiswa juga perlu terlibat dalam berbagai aktivitas bersama yang dapat membantu mereka untuk menjalin hubungan yang lebih baik. Aktivitas-aktivitas ini dapat berupa kegiatan olahraga, diskusi, kompetisi, dan lain sebagainya. Aktivitas ini dapat membantu mahasiswa untuk saling mengenal, menghargai, memahami, dan membangun rasa saling percaya serta meningkatkan kekompakan antar mahasiswa.

Kesimpulannya, upaya yang tepat untuk mengatasi masalah heterogenitas sosial di jurusan PPKN FIS UNIMED

adalah dengan mempromosikan kesadaran tentang pentingnya persatuan dan integritas, menghormati perbedaan, dan terlibat dalam berbagai aktivitas bersama. Dengan cara ini, mahasiswa dapat meningkatkan keterikatan mereka dan mengaktifkan kembali proses harmonisasi mahasiswa di jurusan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, Eko, Tri Marhaeni Pudji Astuti, Rini Iswari, Yasir Alimi, and Moh. Solehatul Mustofaa. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia. Studi Masyarakat Indonesia*.
- Pitoyo, Agus Joko, and Hari Triwahyudi. 2018. "Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara." *Populasi* 25 (1): 64. <https://doi.org/10.22146/jp.32416>.
- Pritantia, Nugi Rizki, Aceng Kosasih, and Supriyono Supriyono. 2021. "Pola Hubungan Sosial Masyarakat Multikultural Dalam Gaya Hidup Beragama (Studi Kasus Kampung Kencana Kabupaten Kuningan)." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7 (3): 165. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.442>.
- Quway, Nabila. 2018. "Intergrasi Multikultural Dalam Masyarakat Multi-etnis (Jawa, Cina, Dan Arab Keturunan) Di Kota Semarang." *Ijtimaia* 2 (1): 90–110. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/4290/pdf>.
- Thaumaet, Yosef Antonius, and Soebijantoro Soebijantoro. 2019. "Akulturasi Budaya Mahasiswa Dalam Pergaulan Sosial Di Kampus (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Madiun)." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 9 (1): 113. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i1.3641>.

- Zulkhairi, Arneliwati, and Sofiana Nurchayati. 2018. "Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja." *Jurnal Ners Indonesia* 8 (Riau, Maret 2018): 145–57.
- Wantu, S. M., MSi, S. H., & MSi, U. H. S. (2020). KEHARMONISAN ANTAR MAHASISWA DALAM BINGKAI MULTIKULTURALISME DI KOTA GORONTALO. *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 9(2).
- Hakim, L. (2019). Paradigma Pendidikan Multikultural Dalam Keragaman Mahasiswa Nusantara Di Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa) Universitas Teknologi Sumbawathe Diversity of Students From Various Regions of Indonesia Who Live in Dormitories of Student Flats (Rusunawa) Sumbawa. *Jurnal tambora*, 3(2), 61-65.
- Karman, A. S., & Abdulrahman, S. (2019). MODEL HARMONISASI ORANG TIDORE UNTUK PENGUATAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL. *ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjangan*, 6(2), 170-187.
- Putri, D. A. A. (2020). *Pendidikan multikultural melalui peran tokoh masyarakat dalam harmonisasi keberagaman warga Dusun Wonorejo: Studi umat beragama di Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Purwanda, S. (2015). Mahasiswa Dalam Pusaran Kekerasan: Tawuran Mahasiswa di Makassar dalam Perspektif Socio-Legal.
- Nasrudin, Juhana. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Kencana. Terra
- Setiadi, M. Elly dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Kencana.
- Rohman, Taufiq dkk. *Sosiologi* 2. Yudhistira.
- Sumadi, Suryabrata, *Metode Penelitian*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2005
- Sanjoyo, M. P. GERAKAN SOSIAL BARU: DEMONSTRASI BURUH DI JAWA TIMUR 2013. *Jurnal CANDI*, 22(1), 14-23.
- Almaidah, N., & Bakar, A. (2023). Manajemen Pendidikan Multikultural-Religius Dalam Stratifikasi Sosial. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10.
- <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/psikologi>
<https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1376>
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati. 2014. *Sosiologi 2:Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta. Esis Erlangga.
- JURNAL ILMIAH KEBUDAYAAN DAN KESEJARAHAN
- <https://bemuniversitas.lk.unisbank.ac.id/harmonisasi-mahasiswa-2-0/>
- [https://pasca.uns.ac.id/s2ppkn/wp-content/uploads/sites/54/2020/07/Prosiding: Harmonisasi-Pancasila-dan-Agama.pdf](https://pasca.uns.ac.id/s2ppkn/wp-content/uploads/sites/54/2020/07/Prosiding_Harmonisasi-Pancasila-dan-Agama.pdf).